

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka atau ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri (Slamento, 1988:182). Dewa Ketut Sukardi (1987:46) mengemukakan bahwa: “Minat sebagai suatu perangkat mental yang terdiri dari kombinasi perpaduan dan campuran dari perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut, dan kecenderungan lain yang menggerakkan individu dalam pilihan tertentu”. Dengan kata lain Dewa Ketut Sukardi memandang minat sebagai campuran dari keadaan mental dan kecenderungan jiwa yang mengarahkan pada pilihan tertentu pada diri individu.

Winkel (1983:30), mengemukakan “Minat” adalah kecenderungan yang agak menetap dalam subyek, merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang dalam bidang itu. Bimo Walgito menjelaskan bahwa “Minat merupakan suatu keadaan dimana seseorang menaruh perhatian pada sesuatu, disertai keinginan, untuk mengetahui, mempelajari, atau membuktikan” (Dikutip oleh Johny Killis, 1988: 23). Menurut uraian di atas ada hubungan antara minat dan tindakan seseorang yang berminat terhadap sesuatu obyek maka ia akan merasa senang terhadap sesuatu dan seseorang akan senang berkecimpung atau terlibat

pada sesuatu tersebut. Selanjutnya Effendi (1985: 123) mendefinisikan minat sebagai berikut, "Minat" adalah kecenderungan yang timbul apabila individu tertarik kepada sesuatu karena sesuai dengan kebutuhan atau merasakan bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan bermakna bagi dirinya. Minat muncul apabila individu tersebut tertarik terhadap sesuatu, sesuatu yang dirasakan menarik bagi individu. Wayan Nurkencana dan Sumartana (1983: 229) yang mengutip pendapat Dayles Freyer mendefinisikan minat sebagai gejala psikis yang berkaitan dengan obyek yang menstimulus perasaan senang yang dihubungkan dengan reaksi terhadap benda atau situasi tertentu. Dari uraian diatas bahwa minat merupakan gejala psikis yang menyebabkan seseorang merasa senang terhadap benda atau situasi tertentu.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan, bahwa minat adalah timbulnya perasaan suka terhadap sesuatu obyek yang ditandai dengan adanya rasa senang atau tertarik terhadap sesuatu obyek tersebut dan seseorang yang berminat dan mempunyai keinginan untuk terlibat langsung dalam sesuatu atau kegiatan tersebut. Jadi minat timbul karena seseorang itu merasa senang atau tertarik terhadap sesuatu obyek dan disertai dengan adanya kecenderungan untuk berhubungan lebih aktif terhadap obyek tersebut, sedangkan menurut Woodworth dan Marquis dalam Bimo Walgito (1986: 199) menyatakan minat merupakan motif yang tertuju kepada sesuatu yang khusus. Dikemukakan pula bahwa bila individu telah mempunyai minat terhadap sesuatu perhatian akan dengan

sendirinya tertarik kepada obyek tersebut disertai keinginan untuk berkecimpung dalam hal tersebut.

Whiterington (1985: 135) menyatakan bahwa “Minat merupakan kesadaran seseorang bahwa suatu obyek seseorang, suatu soal, atau situasi yang ada sangkut pautnya dengan dirinya”. Selanjutnya minat harus dipandang sebagai suatu sambutan yang sadar dan kesadaran ini disusul dengan meningkatnya perhatian, jadi menurut uraian di atas apabila seseorang berminat terhadap sesuatu maka seseorang tersebut akan sadar terhadap apa yang menjadi minatnya. A.J Jones (1963: 77) juga menyatakan bahwa minat dapat digolongkan menjadi dua yaitu minat secara intrinsic dan minat secara ekstrinsik. Minat secara instrinsik merupakan emosi secara senang yang dihubungkan dengan aktifitas tersebut. Sedangkan minat instrinsik mendasar dalam diri siswa, meskipun tujuannya telah tercapai ia akan tetap senang dengan aktifitas tersebut, sedangkan minat secara ekstrinsik tidak mendasar dalam diri siswa, tetapi adanya unsure dari luar yang menyebabkan siswa tersebut mempunyai perasaan senang, pengaruh dari luar ini dapat berasal dari orang tua, wali, teman-teman sekolah, teman bermain, media masa, atau guru dari sekolah. Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata (1988: 109) dinyatakan sebagai berikut: ”Minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada sesuatu obyek atau menyenangkan sesuatu obyek”. Dari beberapa pendapat di atas dapat diketahui bahwa minat berhubungan dengan rasa tertarik terhadap benda atau obyek benda maupun kegiatan, minat timbul

karena rasa suka atau senang terhadap sesuatu hal atau kegiatan tertentu, minat berhubungan dengan perhatian individu terhadap sesuatu hal yang dianggapnya sesuai dengan keinginannya, dan minat juga terkait dengan aktifitas yang dipilih atau diinginkan, dimana aktifitas tersebut dapat berupa kegiatan olahraga, keterampilan, pecinta alam, organisasi sosial dan lain sebagainya. Menurut Bahtatia BD dan Sofaya (1986:18) dinyatakan sebagai berikut:

Jenis minat dibagi beberapa jenis antara lain adalah:

- a. *Natural interes*, adalah minat yang muncul dari kecenderungan alami (natural), seperti instink dan emosi.
- b. *Acquired interest*, menunjukkan adanya disposisi, seperti kebiasaan-kebiasaan, cita-cita, karakter.
- c. *Intrinsik interest*, adalah minat yang erhubungan atau timbul dari dalam diri individu.
- d. *Extrinsik interest*, adalah minat yang didorong oleh beberapa sumber tenaga dari luar.

Dari beberapa pendapat disimpulkan bahwa disamping minat disebabkan oleh rasa senang, tertarik, perhatian, dan adanya aktifitas yang dilakukan akan tetapi minat juga disebabkan pula oleh pengaruh dari luar individu, misalnya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Minat yang timbul karena rasa senang, tertarik, perhatian, dan aktifitas yang dilakukan karena keinginan dalam diri sebagai minat intrinsik sedangkan minat yang dipengaruhi karena faktor luar disebut minat ekstrinsik.

2. Pentingnya Minat

Pada semua usia minat memainkan peran yang penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan

sikap. Anak yang berminat terhadap sebuah kegiatan, baik permainan ataupun pekerjaan akan berusaha keras untuk belajar dibandingkan dengan anak yang kurang minat. Minat mempengaruhi bentuk intensitas aspirasi anak, ketika anak mulai berpikir tentang pekerjaan mereka menentukan apa yang harus dilakukan bila mereka dewasa. Menurut Elizabeth. B. Hurloch (1999: 145) dinyatakan sebagai berikut: “Minat menambahkan kegembiraan pada setiap kegiatan yang ditekuni seseorang. Bila anak berminat pada suatu kegiatan pengalaman mereka akan jauh lebih menyenangkan diri pada mereka yang sering merasa bosan”.

3. Faktor dan Ciri Minat

Minat berpengaruh pada pencapaian tujuan sesuatu hal yang diinginkan. Salah satu tolak ukur pencapaian pembelajaran di sekolah dengan mengetahui minat siswa mengikuti pembelajaran. Dengan melihat langsung di lapangan pada saat pembelajaran dilakukan, keterlibatan siswa untuk melaksanakan pembelajaran yang diberikan oleh guru sehingga terlihat ceria, gembira, bersemangat, dan adakalanya luapan kegembiraan yang berlebihan. Elizabeth. B. Harloch (1999:16) menyatakan sebagai berikut: “semua minat mempunyai aspek, yaitu aspek kognitif dan aspek afektif”. Aspek kognitif didasarkan atas konsep yang dikembangkan anak mengenai bidang yang berkaitan dengan minat, aspek afektif atau bobot emosional konsep yang membangun aspek kognitif, minat dinyatakan sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan minat. Menurut Sri Rumini (1998: 121) dinyatakan sebagai berikut: “Minat dapat dipengaruhi oleh

faktor pekerjaan sosial, ekonomi, bakat, umur, jenis kelamin, pengalaman, kepribadian dan lingkungan”. Muniarti Sulastri (1985: 65) dinyatakan sebagai berikut:

Minat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah:

- a. Faktor dari dalam anak didik, terdiri dari:
 - 1) Faktor fisiologi, yang terdiri dari panca indra, pusat syaraf, serta keadaan fisik pada umumnya.
 - 2) Faktor psikologis, yang meliputi pengamatan, perhatian, emosi, motivasi dan intelegensi.
- b. Faktor dari luar anak didik, yang terdiri dari:
 - 1) Faktor sosial, yaitu pengaruh yang menimbulkan minat atau tidak minat. Faktor sosial dapat berupa orang tuanya atau kehadiran orang tersebut secara langsung.
 - 2) Faktor non sosial, yaitu faktor alam yang dapat menimbulkan minat seseorang. Misalnya: panas, dingin, lembab, perlengkapan, sarana dan prasarana.

Sedangkan Siti Rahayu (1998: 3) dinyatakan sebagai berikut: “Dua faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik, yaitu faktor dari dalam yaitu sifat pembawaan, faktor dari luar diantaranya: keluarga, sekolah, dan masyarakat atau lingkungan (sosial)”. Minat yang terjdialam ndividu dipengaruhi dua faktor yang menentukan yaitu faktor keinginan dari dalam individu dan faktor di luar individu keinginan dari luar diri individu. Minat dari dalam terdiri dari tertarik atau senang pada kegiatan, perhatian terhadap suatu kegiatan dan adanya aktivitas atau tindakan akibat dari rasa senang maupun perhatian.

Ahmad Badawi dan kawan-kawan (1996: 4) menyatakan minat adalah pengertian seseorang terhadap suatu obyek disertai dengan adanya penilaian sehingga menimbulkan kecenderungan atau rasa senang terhadap obyeknya itu.

Dari beberapa pendapat tersebut di atas dapat diidentifikasi unsur-unsur minat sebagai berikut:

- 1) Adanya kecenderungan untuk memikirkan dalam jiwa seseorang (unsur kognitif)
- 2) Adanya pemusatan perhatian individu
- 3) Adanya rasa senang pada diri individu terhadap obyek
- 4) Adanya keinginan dalam individu, baik kemauan atau pemusatan perhatian terhadap suatu obyek karena obyek tersebut menarik perhatian.

Berdasarkan identifikasi unsur minat di atas dapat disimpulkan bahwa "*minat*" merupakan kecenderungan dalam individu untuk tertarik pada suatu obyek dan aktifitas dan merasa senang untuk terlibat aktifitas tersebut. Dalam cabang olahraga bola voli apabila siswa memiliki kecenderungan untuk memikirkan, memperhatikan, menyenangi dan berkeinginan untuk melakukan cabang olahraga bola voli maka dapat dikatakan bahwa anak memiliki minat terhadap cabang olahraga bola voli, sedangkan dalam penelitian ini yang merupakan indikator minat terhadap cabang olahraga bola voli adalah:

Aspek-aspek individual dapat digolongkan menjadi dua ranah yaitu kemampuan dan kepribadian. Pada umumnya tugas pengukuran ditujukan pada kedua ranah diatur dan pada penekanannya pada lingkup yang lebih luas. Perbuatan atau tindakan yang disenangi, disukai atau tidak disukai oleh seseorang adalah pada lingkup kepribadian termasuk seperti fakto-

faktor mian, temperamen dan sikap. Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari campuran-campuran perasaan, harapan, pendidikan, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang menggerakkan individu kepada suatu pilihan tertentu (Andi Mappier, 1982: 62)

Sedangkan dalam penelitian ini yang merupakan indikator minat terhadap cabang olahraga bola voli adalah:

a) Tertarik

Tertarik menurut kamus besar bahasa Indonesia (W.J.S Poerwadarminto, 1996: 102) berarti merasa senang, terpicat hatinya atau menaruh minat karena perasaan seseorang akan diperkuat oleh sikap yang positif, jadi pada umumnya berlaku urutan psikologi sebagai berikut: perasaan senang-sikap positif-minat. Tertarik atau rasa senang adalah sikap yang positif terhadap belajar atau kegiatan lain yang pasti berperan besar dalam menghubungkan ketiga hal itu, meskipun sukar untuk menunjukkan fungsi dari sikap itu secara pasti, ketertarikan anak yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi rasa senang dan keingintahuan.

Tertarik terdiri dari beberapa indikator:

1) Rasa Senang

Rasa senang merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri anak itu sendiri untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah.

2) Keingintahuan

Keingintahuan merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri sendiri untuk mengikuti pembelajaran bola voli di sekolah.

b) Perhatian

Perhatian menurut (Dakir, 1993: 144) adalah keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi yang diarahkan dalam pemusatan kepada barang, sesuatu yang baik yang ada dalam diri individu maupun yang ada di luar individu. Kemudian (Sumadi Suryabrata, 1984: 16) menyatakan perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu obyek. Selanjutnya (Abu Ahmadi, 1993: 145) berpendapat perhatian adalah keaktifan jiwa yang di arahkan kepada suatu obyek baik di dalam maupun di luar individu.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perhatian merupakan aktifitas jiwa atau psikis yang tertuju pada suatu obyek baik yang ada pada diri individu maupun dari luar individu. Jadi perhatian dalam penelitian ini merupakan aktifitas psikis yang tertuju atau diarahkan kepada kegiatan olahraga bola voli.

Perhatian terdiri dari beberapa indikator:

1) Perangsangan

Perangsangan merupakan dorongan yang timbul dari luar anak itu sendiri untuk mengikuti pembelajaran bola voli, rangsangan bisa berupa dorongan dari orang tua, lingkungan, ajakan dari teman dan mass media.

2) Pemahaman

Pemahaman anak tentang pembelajaran bola voli di sekolah.

c) Kebutuhan

Kebutuhan adalah keadaan atau sifat pribadi yang menyebabkan meningkatnya *attention* atau perhatian (Sumadi Suryabrata, 1984: 23)

Kebutuhan terdiri dari beberapa indikator:

1) Fisiologi

Fisiologi merupakan faktor fisik yang dimiliki oleh setiap individu, dalam hal ini mengarah kepada faktor fisik anak untuk mengikuti pembelajaran bola voli di sekolah.

2) Keinginan

Keinginan akan sesuatu merupakan keinginan yang timbul dari diri anak itu sendiri mengarah pada cita-cita, harapan, obsesi, yang diwujudkan dengan mengikuti pembelajaran bola voli di sekolah.

3) Fasilitas

Fasilitas merupakan alat pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran bola voli di sekolah.

4. Hakekat Permainan Bola Voli

Menurut Suhadi dalam Astopo (2007: 8) hakekat pembelajaran merupakan rencana atau pola yang dapat digunakan untuk menyusun materi pembelajaran dan berguna sebagai pedoman pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas. Dalam penyampaian materi terdapat beberapa tahapan yang harus di berikan secara sistematis. Tahapan-tahapan tersebut disebut dengan sistematik pembelajaran.

Pembelajaran bola voli pada siswa sekolah dasar kelas V memiliki konsep yang lebih sederhana daripada pembelajaran di tingkat SLTP

maupun SMA. Menurut Muhyi Faruq (2006: 14) peta konsep pembelajaran bola voli bagi siswa sekolah dasar meliputi pengenalan teknik dasar di lanjutkan dengan permainan sederhana (modifikasi permainan), serta penanaman sikap kerja sama dan sportifitas.

5. Pengertian Permainan Bola Voli

Dalam buku peraturan permainan bola voli cetakan ke 2 yang diterbitkan oleh PBVSI (2007:7) bahwa bola voli adalah olahraga yang dimainkan oleh 2 tim dalam setiap lapangan dengan dipisahkan oleh sebuah net. Terdapat versi yang berbeda untuk digunakan pada keadaan khusus, dan pada akhirnya adalah untuk menyebarluaskan kemahiran bermain kepada setiap orang.. tujuan dari permainan adalah melewatkan bola di atas net agar dapat jatuh menyentuh lantai lapangan lawan dan untuk mencegah usaha yang sama dari lawan. Setiap tim dapat memainkan tiga pantulan untuk mengembalikan bola (diluar perkenaan blok). Bola dinyatakan dalam permainan setelah bola dipukul oleh pelaku servis melewati atas net ke daerah lawan. Permainan dilanjutkan hingga bola menyentuh lantai, bol “keluar’ atau sstu tim gagal mengembalikan bola secara sempurna. Dalam permainan bola voli, tim yang memenangkan sebuah reli memperoleh satu angka (*rally point system*). Apabila tim yang sedang menerima servis memenangkan reli, akan memperoleh satu angka dan berhak untuk melakukan servis, serta para pemainnya melakukan pergeseran satu posisi searah jarum jam.

Permainan bola voli adalah memasukan bola ke daerah lawan melewati suatu rintangan berupa tali atau net dan berusaha memenangkan permainan dengan mematikan bola itu di daerah lawan. Memvoli artinya memainkan atau memantulkan bola sebelum bola jatuh atau sebelum bola menyentuh lantai (M. Yunus, 1992:1).

Di sekolah dasar permainan bola voli yang diajarkan merupakan permainan bola voli mini yang peraturannya sudah dimodifikasi dan disesuaikan dengan kondisi siswa sekolah dasar (M. Yunus, 1992: 188). Adapun peraturan permainan bola voli mini untuk siswa sekolah dasar adalah sebagai berikut:

- 1) Tiap regu terdiri dari 4 orang
- 2) Ukuran lapangan panjang 12 meter dan lebar 6 meter
- 3) Tinggi net putra 210 meter dan tinggi net putrid 200 meter
- 4) Bola yang digunakan lebih kecil dan lebih ringan, pada umumnya menggunakan bola voli nomor 4

6. Teknik Permainan Bola Voli

Menurut Muhajir (2004:34-38) tujuan permainan bola voli adalah memperagakan teknik dan taktik memainkan bola dilapangan untuk meraih kemenangan dalam setiap pertandingan. Oleh karena itu keterampilan dalam memperagakan teknik dan taktik menjadi kunci utama dalam bermain baol voli.

Teknik dasar memainkan bola voli yang harus ditingkatkan keterampilannya adalah passing bawah, passing atas, *smash* atau *spike*, *servis* dan bendungan atau *block*.

a. *Service*

Service adalah tindakan memukul bola oleh seorang pemain belakang yang dilakukan dari daerah service, langsung kelapangan lawan, merupakan awal dari permainan dan keberhasilan service tergantung pada kecepatan bola, jalan dan putaran bola serta penempatan ketempat yang kosong pada permainan ke garis belakang.

b. *Passing*

Passing adalah permainan bola voli dalam usaha seorang pemain bola voli dengan cara menggunakan teknik tertentu yang tujuannya adalah untuk mengoper bola yang dimainkan di lapangan sendiri, bentuk passingnya terdiri dari passing atas dan passing bawah.

c. *Smash (spike)*

Smash adalah tindakan memukul bola ke lapangan lawan sehingga bola bergerak melewati di atas jaring dan mengakibatkan pihak lawan sulit untuk mengembalikan. Dan *smash* merupakan gerakan yang kompleks terdiri dari langkah awal, tolakan untuk meloncat, meloncat saat melayang, diudara, saat kembali setelah memukul bola.

d. Bendungan (*block*)

Bendungan sangat erat sekali dengan teknik bertahan yang dilakukan di atas net, keberhasilan bendungan dapat ditentukan oleh loncatan yang tinggi dan kemampuan lengan pada bola yang sedang di pukul lawan, bendungan dapat dilakukan oleh satu, dua atau tiga pemain

tergantung pada kualitas pemain lawan, bendungan dapat dilakukan aktif dan pasif (Muhajir, 2004: 34-38)

7. Karakteristik Anak Usia 10-12 Tahun (Kelas V SD)

a. Perkembangan Kognisi

Pada perkembangan kognisi ini dikelompokkan dalam fase operasi kongkrit (umur 7-11 tahun). Pada usia ini menunjukkan suatu reorganisasi dalam struktur mental anak. Dalam hal ini anak dapat menentukan orang atau tokoh yang menjadi panutan atau idola. Dalam pengajaran di sekolah dasar dapat dikatakan sesuai perkembangan kognitif para murid. Perkembangan kognitif anak dapat dilakukan dengan cara:

1) Pengetahuan Order:

- a. Peraturan permainan
- b. Tindakan keselamatan
- c. Etika permainan
- d. Terminologi fungsi tubuh

2) Ketangkasan dan kemampuan intelektual seperti:

- a. Penggunaan strategi
- b. Penggunaan keputusan yang berhubungan dengan sosial, waktu, bentuk ruang, kecepatan arah dalam penggunaan peralatan olahraga.

b. Perkembangan Kemampuan Fisik

Sejalan dengan bertambahnya usia, serta makin tinggi dan makin besar, maka kemampuan fisik juga meningkat, terutama kekuatan, kelentukan, keseimbangan dan koordinasi.

a) Perkembangan kekuatan

Pada akhir masa anak besar perkembangan jaringan otot mulai cepat, sehingga kekuatan anak akan meningkat cepat pula. Anak perempuan peningkatan kekuatan terjadi pada usia 9-10 tahun, sedangkan anak laki-laki pada usia 11-12 tahun. Untuk mengetahui kekuatan seseorang dapat dilakukan dengan menggunakan alat *back and leg dynamometer*, *grip dynamometer* dan *push and pull dynamometer*.

Beberapa penelitian tentang perkembangan kekuatan telah dilakukan diantaranya, adalah: Metheny (1941), menemukan bahwa anak laki-laki dan perempuan usia 6-18 tahun. Berarti selama usia 12-18 tahun meningkat 1,6 kali lipat, sedangkan anak perempuan selama usia 6-18 tahun meningkat 2,6 kali lipat.

b) Perkembangan Kelentukan

Kelentukan adalah keluasaan gerak persendian. Dari hasil penelitian yang dilakukan Kupprich dan Digersecth (1950), terhadap 12 bagian tubuh pada anak perempuan usia 6-18 tahun ditemukan bahwa:

- 1) Peningkatan kelentukan di alami sampai usia 12 tahun, setelah itu terjadi penurunan.
- 2) Penurunan secara umum terjadi pada bagian paha, lutut dan bahu sudah mulai menurun setelah usia 6 tahun.
- 3) Kelentukan pergelangan kaki konstan untuk semua umur.
- 4) Kelentukan diantara bagian tubuh tidak ada interkorelasi.

c) Perkembangan Keseimbangan

Keseimbangan ada dua macam yaitu statis dan dinamis.

Beberapa penelitian mengenai keseimbangan, hasilnya sebagai berikut:

- 1) Anak mengalami peningkatan keseimbangan dinamika pada usia 12-14 tahun peningkatannya hanya sedikit.
- 2) Peningkatan keseimbangan kecepataannya tidak tetap, anak laki-laki mulai usia 7-9 tahun, sedang anak perempuan mulai usia 8 tahun.
- 3) Keseimbangan dinamik anak laki-laki dan perempuan mulai berbeda pada usia 8 tahun.
- 4) Keseimbangan statis terjadi peningkatan secara ajeg pada masa anak besar.

d) Perkembangan Psikis Anak Usia 10-12 tahun

Anak besar pada usia 10-12 tahun yang sangat menonjol adalah:

- 1) Menyenangi permainan yang aktif.
- 2) Minat terhadap olahraga kompetitif tinggi.
- 3) Minat terhadap olahraga yang terorganisir tinggi.
- 4) Rasa bangga terhadap keterampilan yang dikuasai tinggi dan berusaha untuk meningkatkan kebanggaan.
- 5) Selalu berusaha berbuat sesuatu untuk memperoleh perhatian orang dewasa dan akan berbuat sebaik-baiknya bila mendapat dukungan orang dewasa.
- 6) Memiliki kepercayaan tinggi terhadap orang dewasa dan berusaha memperoleh persetujuan.
- 7) Menyenangi kepuasan atas keberhasilan dan membenci kegagalan atau berbuat salah.
- 8) Pemujaan kepahlawanan kuat.
- 9) Mudah gembira.
- 10) Kondisi emosi tidak stabil.
- 11) Mualia menghargai waktu dan ingin mencapai sesuatu dengan tepat waktu. (Modul D II Perkembangan dan Belajar Motorik dari UT 2001 oleh Rd. Sugiyanto).

B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian tentang minat yang dilakukan oleh Prita Riana Kustiowati dengan judul 'Minat Siswa SMU Negeri Yogyakarta Terhadap Cabang

Olahraga Atletik'. Metode yang digunakan kuesioner dengan instrument angket. Populasi siswa SMU Negeri Yogyakarta tahun 1998/1999. Hasil penelitian bahwa siswa SMU Negeri Yogyakarta tahun ajaran 1998/1999 memiliki minat untuk memikirkan, memperhatikan, dan menyenangi terhadap cabang olahraga Atletik memiliki kecenderungan positif 59.50% akan tetapi minat untuk melaksanakan cabang olahraga atletik memiliki kecenderungan negative yaitu 40.50% secara rinci hasil data minat siswa didapat 9.95% sangat setuju, 49.555 setuju, 36.08% tidak setuju, dan 4,42% sangat tidak setuju.

2. Penelitian tentang minat yang dilakukan oleh Ady Yuniar dengan judul "Minat Siswa Terhadap Olahraga Bola Voli di SMP N 1 Larangan Kabupaten Brebes" penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar minat siswa terhadap olahraga bola voli dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa terhadap olahraga bola voli SMP N 1 Larangan Kabupaten Brebes. Metode yang digunakan yaitu metode survey dan data yang digunakan menggunakan angket atau kuesioner. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa SMP N 1 Larangan kelas I. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Sebagai sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SMP N 1 Larangan dengan jumlah 120 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Dalam instrument tersebut terdapat tiga variable yang diteliti, yaitu: 1) Ketertarikan; 2) Perhatian; dan 3) Kebutuhan. Sebelum angket disebar ke siswa angket tersebut telah di

uji cobakanterlebih dahulu ke siswa kelas I khususnya kelas IA SMP N 1 Larangan.Tujuan utama dari uji coba tersebut yaitu untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari angket tersebut. Dari ke 35 soal yang diuji cobakan 30 soal dinyatakan valid dan semua soal dinyatakan reliable. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa minat siswa SMP N 1 Larangan terhadap olahraga bola voli sebagai berikut: 1) Minat atas dasar ketertarikan dengan persentase 81.495 (rasa senang 90.83%, keingintahuan 78.49%), 2) Minat batas dasar perhatian dengan persentase 70.69% (pemahaman 70.83%, perangsangan 70.28%), 3) Minat atas dasar kebutuhan dengan persentase 70.52% (keinginan akan sesuatu 73.89%, fasilitas 73.61%, keinginan mengerjakan sesuatu 71.57%, fisiologi 60.28%, dan rata-rata minat mencapai 73.53%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa olahraga bola voli sebagai salah satu cabang olahraga permainan yang diminati.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kajian teoritik, minat merupakan kecenderungan dalam diri individu memikirkan, merasa senang terhadap suatu obyek serta menunjukkan arah perhatian dan mempunyai keinginan untuk terlibat dalam sesuatu objek tersebut. Minat ini merupakan pernyataan psikis yang bersifat abstrak sehinggadapat diamati secara langsung dalam minat ini adalah gejala-gejala dalam sikap perbuatan dan tingkah laku seseorang terhadap objek yang diminati. Dengan demikian minat berkembang dengan karena adanya dorongan untuk berhubungan langsung atau terlibat dalam sesuatu benda atau

aktivitas. Dorongan untuk terlibat inilah seseorang tersebut berminat terhadap sesuatu objek serta berusaha untuk mendapatkan objek minat tersebut.

Minat terdapat unsur penting yang berupa memikirkan rasa senang mempunyai perhatian dan keinginan untuk melakukan suatu tindakan yang nyata sesuai dengan kuatnya dorongan untuk mendapatkan objek minat, jadi seseorang yang mempunyai minat terhadap sesuatu objek dalam diri orang tersebut memikirkan rasa senang yang akan diminatinya serta akan berusaha berhubungan lebih aktif terhadap objek yang diminatinya.

Dalam hal ini peneliti ingin meneliti minat siswa terhadap pembelajaran permainan bola voli di SD Negeri Sugihmas 2 Grabag Magelang. Adapun salah satu penelitian yang relevan dari Prita Riana Kustiowati dengan judul "Minat siswa SMU Negeri Kodia Yogyakarta Terhadap Cabang Olahraga Atletik". Metode yang digunakan kuesioner dengan instrument angket. Populasi siswa SMU Negeri tahun ajaran 1998/1999. Hasil penelitiannya bahwa SMU Negeri Yogyakarta tahun ajaran 1998/1999 memiliki minat untuk memikirkan, memperhatikan, dan menyenangi terhadap cabang olahraga Atletik memiliki kecenderungan positif yaitu 59.50% akan tetapi minat untuk melaksanakan cabang olahraga atletik memiliki kecenderungan negatif yaitu 40.50% secara rinci hasil data minat siswa di dapat 9.95% sangat setuju, 49.55% setuju, 36.08% tidak setuju, dan 4.42% sangat tidak setuju.

Tujuan diadakan penelitian tentang minat siswa terhadap pembelajaran permainan bola voli kelas V di SD Negeri Sugihmas 2 Grabag

Magelang adalah untuk mengetahui seberapa besar minat yang dimiliki siswa dalam mengikuti pembelajaran permainan bola voli tersebut, penelitian ini dapat juga digunakan sebagai bahan evaluasi bagi sekolah dalam pembelajaran khususnya cabang bola voli. Maka dari kerangka berfikir di atas peneliti perlu melakukan penelitian tentang seberapa besar minat siswa kelas V SD Negeri Sugihmas 2 Grabag Magelang terhadap pembelajaran permainan bola voli.